



PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PETANI KALERO DESA MOBUYA KECAMATAN PASSI TIMUR

Rita N. Taroreh¹, Maxie Timbuleng²

¹Universitas Sam Ratulangi, ²Universitas Negeri Manado

rita.taroreh@unsrat.ac.id, maxietimb@yahoo.com

Abstrak

Masyarakat pertanian dalam menggerakkan aktivitas pertanian bersifat dinamis. Salah satu yang mempengaruhi dinamisasi masyarakat pertanian adalah modernisasi. Modernisasi dalam pertanian adalah modernisasi alat-alat produksi. Modernisasi di bidang pertanian di Indonesia ditandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Salah satu pengaruh modern yang banyak ditemukan di desa adalah penggunaan sarana transportasi dalam mengangkut hasil pertanian. Dahulu, transportasi utama untuk mengangkut hasil pertanian menggunakan alat transportasi yang ditarik oleh hewan seperti kuda dan sapi. Sekarang, seiring dengan perkembangan teknologi transportasi dan kemudahan pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah, alat transportasi yang mengandalkan tenaga hewan sudah beralih kepada kendaraan bermotor yang berbahan bakar bensin seperti sepeda motor. Sepeda motor yang awalnya hanya untuk mengangkut orang, oleh para petani dimodifikasi untuk mengangkut bahan-bahan hasil pertanian. Untuk mengangkut hasil pertanian, seluruh masyarakat petani di Mobuya mengandalkan transportasi sepeda motor yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa menjadi "Kalero". Kelebihan jenis transportasi ini adalah: (1) murah bahan bakar, (2) mudah dioperasikan, (3) muatannya banyak, dan (4) fleksibel. Sebagai asset, kendaraan kalero harusnya mendapatkan perawatan secara periodik dan terencana. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat petani kalero dalam hal manajemen (pengelolaan) usaha. Ilmu manajemen (mengelola) dapat diaplikasikan dalam banyak hal dalam kehidupan, termasuk dalam kehidupan petani kalero yang ada di Desa Mobuya. Dengan pengetahuan manajemen, para petani kalero dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi pemanfaatan transportasi kalero yang mereka miliki. Berangkat dari permasalahan utama ini maka dilaksanakan kegiatan kemitraan masyarakat kepada para petani yang menggunakan alat transportasi kalero di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur pada hari Minggu tanggal 12 September 2021. Kegiatan dilaksanakan berupa ceramah, diskusi dan studi kasus dalam menerapkan manajemen usaha. Melalui kegiatan kemitraan masyarakat ini, luaran yang dicapai adalah: (1) Mengetahui ilmu manajemen dan prakteknya dalam berusaha pertanian, mengenal akan dampak positif dari penerapan manajemen usaha, mempraktekkan cara mengelola (manajemen) untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

Kata kunci: Kalero, Desa Mobuya,

PENDAHULUAN

Masyarakat pertanian dalam menggerakkan aktivitas pertanian bersifat dinamis. Salah satu yang mempengaruhi dinamisasi masyarakat pertanian adalah modernisasi. Modernisasi dalam pertanian adalah modernisasi alat-alat produksi. Modernisasi di bidang pertanian di Indonesia ditandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Salah satu pengaruh modern yang banyak ditemukan di desa adalah penggunaan sarana transportasi dalam mengangkut hasil pertanian. Dahulu, transportasi utama untuk mengangkut hasil pertanian menggunakan alat transportasi yang ditarik oleh hewan seperti kuda dan sapi. Sekarang, seiring dengan perkembangan teknologi transportasi dan kemudahan pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah, alat transportasi yang mengandalkan tenaga hewan sudah beralih kepada kendaraan bermotor yang berbahan bakar bensin seperti sepeda motor. Sepeda motor yang awalnya hanya untuk mengangkut orang, oleh para petani dimodifikasi untuk mengangkut bahan-bahan hasil pertanian. Untuk mengangkut hasil pertanian, seluruh masyarakat petani di Mobuya mengandalkan transportasi sepeda motor yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa menjadi "Kalero". Kelebihan jenis transportasi ini adalah: (1) murah bahan bakar, (2) mudah dioperasikan, (3) muatannya banyak, dan (4) fleksibel. Sebagai asset, kendaraan kalero harusnya mendapatkan perawatan secara periodik dan terencana. Hal ini disebabkan karena kurangnya

pengetahuan masyarakat petani kalero dalam hal manajemen (pengelolaan) usaha. Ilmu manajemen (mengelola) dapat diaplikasikan dalam banyak hal dalam kehidupan, termasuk dalam kehidupan petani kalero yang ada di Desa Mobuya. Dengan pengetahuan manajemen, para petani kalero dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi pemanfaatan transportasi kalero yang mereka miliki. Berangkat dari permasalahan utama ini maka dilaksanakan kegiatan kemitraan masyarakat kepada para petani yang menggunakan alat transportasi kalero di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur pada hari Minggu tanggal 12 September 2021. Kegiatan dilaksanakan berupa ceramah, diskusi dan studi kasus dalam menerapkan manajemen usaha. Melalui kegiatan kemitraan masyarakat ini, luaran yang dicapai adalah: (1) Mengetahui ilmu manajemen dan prakteknya dalam berusaha pertanian, mengenal akan dampak positif dari penerapan manajemen usaha, mempraktekkan cara mengelola (manajemen) untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan

METODE

Pihak-Pihak yang Terlibat Dalam Program Kemitraan Masyarakat

1. Program Kemitraan Masyarakat petani kalero di Desa Mobuya ini akan melibatkan beberapa pihak yaitu:
 - a. Masyarakat petani pemilik kalero yang ada di Desa Mobuya
 - b. Pemerintah Desa Mobuya
 - c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi Manado
 - d. Tim pengusul : Dr. Rita N. Taroreh, SE, MPd (bidang keahlian manajemen sumber daya manusia), Dr. Adolfinia, SE, MSi (bidang keahlian Manajemen sumber daya manusia),
 - e. Prof. Dr. Sylvia Mandey, SE, MSi (bidang manajemen pemasaran)
Mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis Unsrat

2. Metode dan Tahapan Penerapan Teknologi Mitra

Metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah dan pelatihan melalui kegiatan-kegiatan:

- a. Pengenalan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan
 - b. Pengenalan dampak positif dan negatif dari penerapan manajemen usaha
 - c. Praktek pengelolaan manajemen usaha untuk meningkatkan pendapatan.
3. Prosedur Kerja Untuk Mendukung Realisasi Metode
- Prosedur Kerja untuk mendukung realisasi metode sebagai berikut:
- a. Penyuluhan, bertujuan untuk membekali mitra dengan pengetahuan manajemen,
 - b. Pelatihan, bertujuan untuk membentuk mitra terampil dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi bisnisnya; membuat laporan keuangan yang sederhana
 - c. Pembimbingan, bertujuan untuk mengawal proses transver pengetahuan dan pelatihan agar dapat dipraktekkan secara mandiri.
 - d. Pendampingan, bertujuan supaya kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang sudah diberikan dapat berkesinambungan.

4. Uraian Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah kehadiran dan peran serta aktif dalam proses pembelajaran dan pelatihan selama kegiatan ini dilaksanakan sampai selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kemitraan masyarakat kepada Petani Kalero Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur telah dilaksanakan pada hari Minggu Tanggal 12 September 2021 bertempat di Desa Mobuya. Kegiatan ini diikuti 22 orang yang terdiri dari: 1 orang dosen (ketua tim PKM), 1 orang sangadi (kepala desa), 1 orang narasumber, 3 orang perangkat desa, 3 orang mahasiswa, 13 orang masyarakat Mobuya.

Kegiatan dilaksanakan berupa ceramah dan praktek penggunaan media internet dalam berbisnis:

1. Ceramah

Ceramah diberikan Bersama-sama oleh tenaga pengajar (dosen) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat, dan narasumber praktisi bisnis. Melalui ceramah, peserta diberikan materi mengenai:

- (1) Pengenalan manajemen dan prakteknya dalam usaha petani kalero
- (2) Pengenalan akan dampak positif dari penerapan manajemen usaha

2. Diskusi dan studi kasus

Selain ceramah, peserta berdiskusi mengenai penerapan manajemen dalam kegiatan usaha pertanian dan memecahkan persoalan-persoalan untuk meningkatkan usaha, mulai dari membuat perencanaan, mengorganisasikan, memotivasi, sampai pada pembuatan catatan keuangan sederhana sebagai bahan evaluasi.

KESIMPULAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari pemerintah maupun masyarakat Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur, khususnya para petani yang memanfaatkan alat transportasi Kalero dalam mengangkut bahan-bahan hasil pertanian mereka.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan ini adalah:

- a. Para petani perlu mengetahui ilmu manajemen dan prakteknya dalam berusaha pertanian
- b. Para petani perlu mengenal akan dampak positif dari penerapan manajemen usaha
- c. Para petani perlu mempraktekkan cara mengelola (manajemen) untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. 2005. Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga. Jakarta (ID): BKKBN.[BKKBN]
- Badrudin. 2014. Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Donni Juni. 2014. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Dressler, Gary. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi ke 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnoto. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prehallindo.
- Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi ke 2. Bandung: Alfabeta.
- Mathis, Robert L dan Jackson, John H. 2006. Human Resources Management. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Muflikhati, Istiqbaliah, Hartoyo, Sumarwa, Fahrudin, Puspitawati, Herien. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen. 3(1).<https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.1.1>
- Panggabean, S. Mutiara. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia. Priansa,